

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakekatnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Selanjutnya didalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan Nonformal yang dimaksud pada UU No. 20 tahun 2003 adalah sama dengan pendidikan luar sekolah yang selama ini tercantum didalam UU No. 2 Tahun 1989. Dalam UU No.20 tahun 2003 pada pasal 26 ayat (1) dinyatakan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keasraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Menurut Sihombing (2000) pendidikan luar sekolah adalah usaha sadar yang diarahkan untuk menyiapkan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan daya saing untuk merebut peluang yang tumbuh dan berkembang dengan mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada dilingkungannya.

Pendidikan Nonformal bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kebiasaan yang siap menghadapi perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat yang dihasilkan oleh manusia-manusia terdidik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah suatu proses pendidikan masyarakat yang lebih rumit daripada pendidikan sekolah, walaupun kedua sistem ini dapat dan harus saling mendukung dan saling mengisi.

Salah satu program pendidikan jalur Non formal adalah kelompok belajar (kejar) Paket B setara SMP atau yang lebih dikenal dengan nama Kejar Paket B. program ini ditujukan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk dapat terus melanjutkan sekolah minimal dapat menamatkan pendidikan pada tingkat SMP. Kejar Paket B merupakan salah satu program yang ditujukan untuk mensukseskan wajib belajar 9 tahun melalui jalur Pendidikan Non Formal

Pada program kejar Paket B setara SMP perubahan perilaku peserta didik dinyatakan setara dengan perubahan perilaku peserta didik SMP umum lainnya. Mereka harus mampu menyerap dan menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dituntut oleh pendidikan setara dengan SLTP secara umum. Saat ini telah diterapkan kebijakan untuk melaksanakan ujian akhir yang dikenal dalam istilah

Kejar Paket B yaitu Ujian Akhir Nasional pelaksanaannya sama waktunya dengan Ujian Akhir Sekolah formal lainnya. Ini dimaksudkan agar motivasi warga belajar yang memang diharapkan terus belajar serta merasa sama dengan sekolah lainnya sehingga tidak malu bersekolah di program Kejar Paket B.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan pada saat ujian akhir Kejar Paket B adalah Pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan agar warga belajar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir, bernalar, memperluas kemampuan, wawasan, serta mampu mempertajam kepekaan perasaan warga belajar terhadap informasi yang nyata, tegas dan terselubung. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan mulai dari kelas I sampai kelas III.

Kenyataan menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh warga belajar rendah rata-rata memperoleh nilai 5-6 saja. Padahal mata pelajaran ini bukanlah pelajaran yang sulit jika dibandingkan dengan mata pelajaran matematika, IPA ataupun Bahasa Inggris. Hal ini terjadi pada warga belajar kelas I, II maupun III. Dari hasil evaluasi tahap akhir mulai tahun 2002 sampai dengan 2004 terlihat nilai pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut

Tabel 1. Perolehan Nilai Ebtanas Warga Belajar KPB-SLTP

Mata Pelajaran	Nilai rata-rata		
	2002	2003	2004
IPA	5	6	4
IPS	6	5	5
B.INGGRIS	5	5	6
MATEMATIKA	4	6	4
PPKn	6	6	6
B.INDONESIA	5	5	5

Sumber : Balitbang Depdiknas 2004

Data lain dari nilai yang ada pada raport warga belajar di Kota Binjai juga menunjukkan hal yang sama yaitu rata-rata memperoleh nilai 5 dan 6 untuk bidang studi pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh PT. Sumaplan Adicipta Persada yang dikutip dari majalah Warta Plus (2003) menyimpulkan bahwa hasil belajar dari hampir seluruh pelajaran yang diikuti menunjukkan nilai yang rendah dan kurang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai macam corak dan bentuk pembelajaran dikembangkan serta berbagai kebijakan dilakukan untuk memberikan motivasi kepada warga belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya, kenyatannya menunjukkan hal yang belum mengembirakan. Nilai hasil belajar yang diperoleh warga belajar masih tetap rendah baik nilai yang ada pada raport tiap semester maupun nilai pada waktu ujian akhir.

Oleh karena itu untuk menciptakan hasil pendidikan yang berkualitas maka pendidik atau tutor dan peserta didik atau warga belajar perlu memahami apa itu belajar, mengetahui ciri-ciri khas dari proses mental belajar, memaklumi komponen-komponen yang berperan dalam belajar, menguasai cara-cara mengatur proses dan menentukan sarana-sarana yang menunjang proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun yang berasal dari luar. Masing-masing komponen diusahakan saling mempengaruhi guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen utama adalah peserta didik, hal ini dapat dipahami karena peserta didiklah yang harus belajar dengan dibantu oleh pendidik. Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik peserta didik adalah

penting bagi pendidik agar dapat menciptakan situasi yang tepat bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana tutor dapat mengenal warga belajar, karakter apa yang dimilikannya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Banyak ahli mengemukakan teorinya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan pendekatan sistem faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Sardiman (1994) terdapat 4 faktor yang berhubungan dengan proses belajar dan hasil belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari (1) raw input atau masukan mentah yaitu peserta didik (2) instrumental input atau masukan alat terdiri atas tenaga, fasilitas, kurikulum, administrasi dan lain-lain (3) environmental input atau masukan lingkungan antara lain keluarga, masyarakat dan sekolah, (4) teaching learning process atau proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara unsur masukan mentah, masukan alat dan masukan lingkungan, dan (5) output atau hasil dapat berupa hasil langsung yang dapat diukur dengan pencapaian prestasi belajar tertentu dan hasil akhir merupakan sikap dan tingkah laku setelah ada di lingkungan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat digolongkan atas dua golongan besar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri dapat berupa kondisi fisiologis dan psikologis. Berdasarkan beberapa kajian kondisi fisiologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah keadaan fisik dan pancaindra. Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain intelegensi, bakat, minat motivasi, serta kreativitas dari peserta didik.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab yang berasal dari luar diri individu, dapat berupa kondisi lingkungan dan instrumental. Kondisi lingkungan terdiri atas berupa kondisi lingkungan dan instrumental. Kondisi lingkungan terdiri atas lingkungan sosial sekolah, keluarga, tetangga ataupun teman sepermainan.

Dalam lingkungan sosial sekolah warga belajar sering berinteraksi dengan guru atau tutor, warga belajar lainnya dan staf administrasi. Dalam lingkungan sosial keluarga dan masyarakat mereka berinteraksi dengan orang tua, saudara-saudaranya, tetangga, masyarakat dan teman sepermainan karena pengaruh tersebut, muncul warga belajar yang mempunyai hasil belajar yang tinggi, sedang dan rendah atau gagal sama sekali. Kita tidak mengharapkan warga belajar Paket B kembali gagal setelah gagal disekolah formalnya dahulu. Dalam hal ini tutor yang berkompeten dan profesional diharapkan dapat mengantisipasi warga belajar yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses belajar warga belajar serta mencari jalan keluarnya.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa permasalahan baik yang berasal dari dalam diri warga belajar maupun yang berasal dari luar diri warga belajar. Sesuai dengan pedoman program Kejar Paket B dapat dirinci sebagai berikut : 1) Bagaimana tingkat kepedulian masyarakat khususnya orang tua terhadap program kerja Paket B yang diikuti oleh anaknya 2) Bagaimana tingkat perhatian tutor terhadap proses belajar mengajar pada Kejar Paket B 3) Bagaimana perhatian penyelenggaran terhadap pelaksanaan program sehari-hari 4) Bagaimana tingkat motivasi belajar dari warga belajar 5)

Apakah tempat yang dipergunakan untuk belajar cukup layak untuk dipakai sebagai tempat belajar 6) Apakah dana belajar yang diperlukan cukup tersedia 7) Apakah proses belajar mengajar dilakukan dengan strategi belajar yang sesuai 8) Bagaimana Tingkat kreativitas warga belajar pada saat belajar dan 9) Apakah hasil belajar selalu dievaluasi dengan alat evaluasi yang benar

Jika faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar warga belajar, faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi hasil belajar warga belajar dan berapa besar pengaruhnya. Bagaimana pula sumbangan masing-masing faktor yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan didalam penelitian ini ditujukan kepada bagaimana pengaruh faktor-faktor internal maupun eksternal terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Faktor internal pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang dan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya pencapaian tujuan belajar. Faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain motivasi belajar dan tingkat kreativitas warga belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar dibatasi pada tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Karena kesibukan orang tua yang harus berjuang mencari nafkah buat keluarganya, maka terkadang orang tua lalai bahkan tidak punya waktu sama sekali untuk melihat perkembangan pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu kepedulian orang tua diasumsikan mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar.

Dengan demikian perlu diteliti apakah hasil belajar warga belajar khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Kejar Paket B setara SLTP banyak dipengaruhi oleh motivasi belajar dari warga belajar itu sendiri, tingkat kreativitas mereka serta tingkat kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kejar Paket B?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat kreativitas warga belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Kejar Paket B?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan tingkat kepedulian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Kejar Paket B?
4. Apakah terhadap hubungan positif yang signifikan secara bersama sama motivasi belajar, tingkat kreativitas dan tingkat kepedulian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada Kejar paket B?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia warga belajar Program Kejar Paket B.
2. Hubungan positif yang signifikan antara tingkat kreativitas dengan hasil belajar Bahasa Indonesia warga belajar Program Kejar Paket B.
3. Hubungan positif yang signifikan antara tingkat kepedulian orang tua dengan hasil belajar Bahasa Indonesia warga belajar Program Kejar Paket B.

4. Hubungan positif yang signifikan motivasi belajar, tingkat kreativitas dan tingkat kepedulian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia warga belajar Program Kejar Paket B

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi tentang ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar, tingkat kreativitas serta tingkat kepedulian orang tua terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Apabila hasil penelitian ini menunjukkan variabel memiliki sebab akibat dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perancang, guru yang merancang program pengajaran agar menggunakan motivasi belajar, tingkat kreativitas dan tingkat kepedulian orang tua sebagai pijakan dalam menetapkan strategi pembelajaran agar strategi itu tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian lanjutan agar dapat melihat hal-hal lainnya yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.